



Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak ADHD melalui Literasi Digital

Umi Isnawati¹, Iis Ismawati², Maemunah³

^{1,2,3}Universitas Panca Sakti Bekasi, Indonesia

E-mail: umiisnawati42@guru.paud.belajar.id, iis.addarajah@gmail.com, maimunahmumun801@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2023-03-27 Revised: 2023-05-22 Published: 2023-06-01 Keywords: <i>Early Childhood;</i> <i>Digital Literacy;</i> <i>ADHD.</i>	This study discusses increasing the stimulation of language development in the Mekarsari Integrated Early Childhood Education Center, Sidodadi Village, Pulling District, Mukomuko Regency, Bengkulu Province with the digital literacy method. This study used a case study qualitative method of 2 identical twins with ADHD. Data collection was carried out through observation and documentation methods. The results of the study show that digital literacy therapy can increase vocabulary, children are able to speak and communicate simply with their peers, teachers, at home and in the school environment. So it can be concluded that digital literacy can be done when children are playing at school. When children are playing in the yard, we can insert activities while singing from the "Coco Melon" application which is watched by children. This therapy can also increase concentration and increase the stimulation of understanding the environment around children with ADHD, where children with ADHD can concentrate more on doing an activity they enjoy.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2023-03-27 Direvisi: 2023-05-22 Dipublikasi: 2023-06-01 Kata kunci: <i>Anak Usia Dini;</i> <i>Literasi Digital;</i> <i>ADHD.</i>	Penelitian ini membahas tentang meningkatkan stimulasi perkembangan bahasa di PAUD Terpadu Mekarsari desa sidodadi kecamatan penarik kabupaten mukomuko provinsi Bengkulu dengan metode literasi digital. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif studi kasus terhadap peserta didik 2 anak kembar identik yang mengalami ADHD. Pengumpulan data dilakukan melalui metode observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa terapi literasi digital dapat menambah perbendaharaan kosakata, anak mampu berbicara dan berkomunikasi sederhana dengan teman sebayanya, gurunya, di rumah serta di lingkungan sekolah. Jadi dapat disimpulkan bahwa literasi digital dapat dilakukan pada saat anak bermain di sekolah pada saat anak bermain di halaman dapat kita sisipkan kegiatannya sambil bernyanyi-nyanyi dari aplikasi "Coco Melon" yang ditonton oleh anak. Terapi ini juga dapat meningkatkan konsentrasi dan menambah stimulasi pemahaman lingkungan sekitar anak ADHD, yang dimana anak ADHD bisa lebih berkonsentrasi pada saat melakukan suatu kegiatan yang disenangi.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini adalah Pendidikan yang menerapkan proses pembelajaran untuk menstimulasi perkembangan dan pertumbuhan anak usia dini secara terus menerus dan juga berkesinambungan pada usia 0 sampai 6 tahun yaitu masa emas atau disebut juga masa golden age. Mengoptimalkan potensi yang dimiliki anak salah satunya kecerdasan yang dimiliki anak dapat dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan di lembaga-lembaga pendidikan anak usia dini melalui proses pembelajaran untuk anak (2121, 2022). Terdapat 6 aspek perkembangan yang harus diterapkan di lembaga pendidikan anak usia dini yaitu bahasa, kognitif, seni, motorik, sosial emosional, agama dan moral. Untuk anak usia dini kemampuan bahasa anak juga sangat penting untuk dapat diperhatikan. Perkembangan bahasa merupakan salah satu

perkembangan yang sangat penting bagi anak, karena melalui bahasa, anak berusaha memahami dunia menerima informasi dan juga mengungkapkan gagasannya. Berbahasa pada anak diaplikasikan dalam dua hal, yaitu berbahasa reseptif (menyimak) dan berbahasa ekspresif (berbicara) (Darmawati, 2020).

Setiap anak memiliki perkembangan kemampuan bahasa yang berbeda-beda tergantung dari stimulasi dan lingkungan anak begitu juga dengan yang dialami oleh anak ADHD. ADHD merupakan suatu kelainan atau gangguan yang ditandai dengan ketidakmampuan berkonsentrasi, tidak mau diam, terus menerus berbicara, gelisah, biasanya rentang perhatiannya sangat pendek dibandingkan teman-teman seusianya (Abdurrahman, 2007) (Azkiya, 2021). Terdapat banyak cara untuk meningkatkan perkembangan kemampuan bahasa anak salah satunya dengan

menerapkan macam-macam literasi yaitu literasi digital. Literasi digital merupakan pengetahuan dan kecakapan untuk mengaplikasikan media digital, alat komunikasi atau jaringan dalam menemukan, mengevaluasi, menggunakan, membuat informasi, dan memanfaatkannya secara sehat, bijak, cerdas, cermat, tepat, dan patuh hukum dalam rangka membina komunikasi dan juga interaksi dalam kehidupan sehari-hari (Novitasari & Fauziddin, 2022).

Penerapan Literasi digital dapat di terapkan di sekolah dengan tujuan agar anak mengetahui teknologi serta dapat menstimulasi dan juga termotivasi dalam meningkatkan aspek perkembangan anak salah satunya adalah kemampuan bahasanya. Dengan mendengarkan lagu dan menonton dari DVD atau chanel youtube khusus lagu anak-anak pada saat melakukan kegiatan maka akan menjadikan anak semangat untuk beraktifitas dan mengikuti syair lagu. Dari hasil observasi di PAUD Terpadu Mekarsari desa sidodadi kecamatan penarik Kab. Mukomuko provinsi Bengkulu. Terdapat Anak kembar yang mengalami ADHD saat ini berusia 6 tahun. Ditemukan bahwa anak ADHD tersebut sulit untuk berkomunikasi, memiliki sedikit kosa kata dan terkadang hanya menarik-narik tangan jika akan memberikan informasi atau meminta sesuatu.

Dari permasalahan diatas tujuan penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana perkembangan bahasa anak ADHD melalui literasi digital. Penelitian ini akan melihat apakah dari kegiatan literasi digital mendengarkan musik dan menonton video anak-anak dapat meningkatkan kemampuan perkembangan bahasa anak ADHD.

II. METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan di PAUD Terpadu Mekar sari Desa Sidodadi kecamatan Penarik Kab. Mukomuko Provinsi Bengkulu. Adapun subjek dari penelitian ini sebanyak 2 orang anak perempuan kembar berusia 6 tahun yang mengalami ADHD yang bersekolah di PAUD terpadu mekarsari desa sidodadi Kec. Penarik Kabupaten Mukomuko Provinsi Bengkulu.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

ADHD adalah suatu kondisi medis yang mencakup disfungsi otak, ketika seseorang mengalami kesulitan dalam mengendalikan impuls, menghambat perilaku dan tidak mendukung rentang perhatian atau rentang perhatian

mudah teralihkan. ADHD lebih kepada kegagalan perkembangan fungsi sirkuit atau jaringan otak yang bekerja menghambat monitoring dan kontrol diri, bukan semata-mata gangguan perhatian seperti asumsi banyak orang selama ini. Hilangnya regulasi diri ini mengganggu fungsi otak yang lain dalam memelihara perhatian, termasuk kemampuan membedakan antara imbalan yang segera diterima dengan keuntungan yang akan diperoleh di waktu yang akan datang (Musrifah et al., 1861).

Perkembangan bahasa pada anak usia dini, aspek ini memerlukan perhatian khusus karena melibatkan berbagai hal dan oleh karenanya berbagai hal pun terpengaruh. Apabila seorang anak menguasai bahasa, anak tersebut akan cenderung berpotensi untuk mengembangkan keterampilan sosial dan bberpeluang untuk memiliki keterampilan kognitif yang baik. Demikian pula sebagliknya, anak yang mengalami kesulitan dalam berbahasa, ada peluang terganggunya kemampuan bersosialisasi dengan sekitarnya (Heryani, 2020). Meskipun hal tersebut merupakan dugaan yang memiliki dasar logis terkait dengan praktik pembelajaran di sekolah namun kebutuhan penguasaan bahasa pada anak usia dini merupakan prioritas karena masuk dalam beberapa aspek prioritas perkembangan anak yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah Nomor 57 tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan (Kemampuan et al., 2022).

Kemampuan bahasa merupakan kesanggupan, kecakapan, kekayaan ucapan pikiran dan juga perasaan manusia melalui bunyi yang arbiter, digunakan untuk bekerjasama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri dalam percakapan yang baik (Katoningsih, 2021). Kemampuan dalam berbahasa, meliputi empat kemampuan, yaitu kemampuan berbicara, menyimak, membaca, dan menulis. Perkembangan bahasa anak merupakan kombinasi antara interaksi sosial, perkembangan emosinya, kemampuan kognitif, dan perkembangan fisik motoriknya (Fitriani, 2022). Salah satu gangguan perkembangan anak adalah Attention Deficit Hyperactivity Disorder atau disingkat ADHD, dalam bahasa Indonesia disebut Gangguan Pemusatan Perhatian dan juga Hiperaktivitas. Paternotte (2010, p. 1) menyatakan bahwa ADHD adalah suatu gangguan neurobiologis di dalam otak yang dapat secara parah mengancam tumbuh kembang seorang anak. Pada umumnya di usia 5 sampai 7 tahun, seorang anak sudah mampu mengucapkan kalimat dengan baik. Berdasarkan hasil rekam di paud

terpadu mekari kedua anak kembar memiliki gangguan perkembangan (ADHD) dalam keterlambatan bicara (speech delay) atau biasa disebut dengan gangguan bahasa dan bicara. Sehingga kedua anak kembar belum mampu mengucapkan ujaran dengan baik dan benar. Berikut ini karakteristik utama dari ADHD5:

1. Hiperaktif. Anak hiperaktif yang berbicara tanpa henti dan tidak bisa duduk diam. Sementara banyak anak-anak secara alami aktif, anak-anak dengan gejala hiperaktif attention selalu bergerak.
2. Terus menerus gelisah dan menggeliat.
3. Pendiam/pengkhayal, duduk di mejanya dan menatap ke luar angkasa.
4. Kurangnya perhatian, lalai dan impulsive (Putra, 2018).

Setelah mengetahui definisi, penyebab, karakter dan gejala dari anak ADHD maka diperlukan prinsip-prinsip dalam mengarahkan anak ADHD yang dijelaskan seperti di bawah ini:

1. Periksalah. Hal ini harus dilakukan karena tidak semua tingkah laku yang kelewatan dapat digolongkan sebagai ADHD. Karena itu semua pihak perlu menambah pengetahuan tentang gangguan ADHD. Yang harus dilakukan adalah mengkonsultasikan persoalan yang dialami anak kepada para ahli. Hal ini juga penting karena gangguan ADHD bisa berpengaruh pada kesehatan mental dan fisik anak, serta kemampuannya dalam menyerap pelajaran dan bersosialisasi.
2. Pahamilah. Untuk bisa menangani anak ADHD ada baiknya jika mengikuti support group and parenting skill-training. Tujuannya agar bisa lebih memahami sikap dan perilaku anak, serta apa yang dibutuhkan anak, baik secara psikologis, kognitif (intelektual) maupun fisiologis.
3. Latih kefokusannya. Perlakukan anak ADHD dengan hangat dan sabar, tapi konsisten dan tegas dalam menerapkan norma dan tugas.
4. Ketelatenan. Jika anak ADHD telah betah untuk duduk lebih lama, bimbinglah anak untuk melatih koordinasi mata dan tangan dengan cara menghubungkan titik-titik yang membentuk angka atau huruf. Latihan ini juga bertujuan untuk memperbaiki cara menulis angka yang tidak baik dan salah. Selanjutnya anak bisa diberi latihan menggambar bentuk sederhana dan mewarnai, tujuannya untuk melatih motorik halus.
5. Bangkitkan kepercayaan dirinya. Gunakan teknik pengelolaan perilaku, seperti meng-

gunakan penuat positif, misalnya memberikan pujian bila anak makan dengan tertib atau berhasil melakukan sesuatu yang benar, memberikan disiplin yang konsisten, dan selalu memonitor perilaku anak, tujuannya untuk meningkatkan rasa percaya diri anak.

6. Kenali arah minatnya. Jika anak ADHD bergerak terus, jangan panik ikuti saja, dan catat baik-baik, kemana sebenarnya tujuan dari keaktifan dia. Jangan dilarang semuanya, nanti dia frustrasi, yang paling penting adalah mengenali bakat atau kecenderungan perhatiannya secara dini. Misalnya mengikutkan anak pada klub sepakbola dibawah umur.
7. Minta dia bicara. Anak ADHD cenderung susah berkomunikasi dan juga bersosialisasi, sibuk dengan dirinya sendiri. Karenaitu, bantulah anak dalam bersosialisasi agar ia mempelajari nilai-nilai apa saja yang dapat diterima kelompoknya. Misalnya melakukan aktivitas bersama, sehingga bisa mengajarkan anak bagaimana bersosialisasi dengan teman dan lingkungan.
8. Siap bahu membahu. Jika anak ADHD telah mampu mengungkapkan pikirannya, maka dapat segera membantunya mewujudkan apa yang dia inginkan. Jangan ragu, dan bila perlu bekerjasama dengan guru di sekolah agar guru memahami kondisi anak yang sebenarnya. Minta dia bicara. Anak ADHD cenderung susah berkomunikasi dan bersosialisasi, sibuk dengan dirinya sendiri. Karenaitu, bantulah anak dalam bersosialisasi agar ia mempelajari nilai-nilai apa saja yang dapat diterima kelompoknya. Misalnya melakukan aktivitas bersama, sehingga bisa mengajarkan anak bagaimana bersosialisasi dengan teman dan lingkungan.

Setiap anak adalah individu yang unik, anak memiliki beberapa faktor bawaan dan lingkungan yang berbeda, terutama adalah anak ADHD atau Attention Dificid Hyperactivity Disorder. bahwa ADHD adalah suatu kondisi yang mencakup disfungsi otak, ketika seseorang mengalami kesulitan dalam mengendalikan impuls, menghambat perilaku dan juga tidak mendukung tentang perhatian, atau rentang perhatian mudah dialihkan. maka dari itu suatu pencapaian dari kemampuan perkembangan setiap individu juga juga berbeda, tetapi setiap anak pasti akan melalui semua tahapan sesuai dengan usianya masing-masing.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Meningkatkan kemampuan bahasa anak melalui literasi digital merupakan suatu metode yang dapat dilakukan menggunakan berbagai macam kegiatan anak seperti bermain menggunakan aplikasi di handpone dan pada situasi yang sudah dipersiapkan sebelumnya serta biasa membantu anak-anak mengekspresikan perasaannya, baik itu ekspresi senang, ekspresi sedih, ekspresi marah, ekspresi tertekan atau ekspresi emosi lainnya saat bermain pada literasi sains. Jadi dapat disimpulkan bahwa literasi digital dapat dilakukan pada saat anak bermain di sekolah pada saat anak bermain di halaman dapat kita sisipkan kegiatannya sambil bernyanyi-nyanyi dari aplikasi "coco melon" yang di tonton oleh anak. Terapi ini juga dapat meningkatkan konsentrasi dan juga menambah stimulasi pemahaman lingkungan sekitar anak ADHD, yang dimana anak ADHD bisa lebih berkonsentrasi pada saat melakukan suatu kegiatan yang disenangi.

B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak ADHD melalui Literasi Digital.

DAFTAR RUJUKAN

Azkiya, N. R. (2021). *Permainan sensori motorik untuk meningkatkan konsentrasi pada anak dengan ADHD*.
<https://doi.org/10.22219/procedia.v9i4.16459>

Darmawati, S. (2020). *PERKEMBANGAN BAHASA PRAGMATIK PADA ANAK ATTENTION DEFICIT HYPERACTIVITY DISORDER (ADHD): KAJIAN NEUROLINGUISTIK*. 1(1), 21-36.

Fitriani, N. (2022). *Meningkatkan Kemampuan Bahasa Ekspresif (Berbicara) Anak Usia 5-6 Tahun melalui Metode Bercerita dengan Media Wayang Kartun di TK Anak Sholeh Muslimat NU Tuban maksud dari apa yang di pikirkan , mereka cenderung diam dan pemalu . Berdasarkan*. 1(2), 72-82.

Kemampuan, M., Anak, B., & Khusus, B. (2022). 1, 2 1,2. 1(9), 1827-1834.

Musrifah, A., Nursida, I., & Sulaeman, F. S. (1861). *GAME EDUKASI BAGI ANAK ATTENTION DEFICIT HYPERACTIVE DISORDER (ADHD) BERBASIS ANDROID*. 94-100.

Novitasari, Y., & Fauziddin, M. (2022). Analisis Literasi Digital Tenaga Pendidik pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3570-3577.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2333>

Putra, A. P. (2018). Meningkatkan Kreativitas Anak Dengan Adhd Melalui Literasi. *Abdau: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1), 354-370.
<https://doi.org/10.36768/abdau.v1i2.20>